

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Terung (*Solanum melongena* L) merupakan tanaman semusim atau tahunan yang banyak di budidayakan oleh masyarakat, tanaman terung termasuk dalam famili *Solanaceae*. Tanaman terung berbentuk semak atau perdu, dengan tunas yang tumbuh terus ketiak daun sehingga tanaman terlihat tegak menyebar merunduk. Pada dasarnya terung tersebut dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi. Tanah yang cocok untuk tanaman terung adalah tanah yang subur, tidak tergenang air, dengan pH 5-6, dan drainase baik. Tanah lempung dan berpasir sangat baik untuk tanaman terung (Edi dan Bobihoe, 2010). Proses budidaya terung ini cukup gampang dan praktis, jadi masyarakat banyak yang membudidayakan tanaman ini.

Pengembangan budidaya tanaman terung sangat pesat di berbagai negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada tahun 1991 area pertanaman terung nasional mencapai 46,791 hektar/lahan. Hampir di seluruh tanah air Indonesia telah mengenal tanaman terung, seiring dengan hal tersebut, maka terung di Indonesia juga memiliki berbagai macam nama khas daerah tertentu, misalnya terong (betawi), cokrom (sundah), encung (jawa), toru (nios), tuing (lampung), tuung (bali), terung poko-poki (manado), fofokr (ternate), kaumenu (timor) dan di Madura terong. Di Indonesia ada lima propinsi yang paling luas area pertanaman terungnya, yaitu propinsi Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Mashudi, 2007)

Budidaya tanaman terung bisa dilakukan di dataran tinggi maupun rendah jadi cara budidaya tanaman tersebut tidaklah susah untuk di budidayakan. Terung ditanam di sawah atau ladang. Bentuk buahnya bulat dan panjang, ada kalanya bulat telur. Kulit buahnya halus mengkilat. Dagingnya empuk dan menjadi lembek jika direbus (Yandianto, 2003). Menurut Sunarjo (2009) ada beberapa jenis terung yang dikenal, diantaranya adalah terung varietas Mustang F-1 , terung varietas Suplemen F-1, dan terung varietas Cito F-1. Ketiga jenis terung tersebut setelah tua mengalami perubahan pada warna kulit yang akan berubah menjadi warna kuning.

Varietas adalah sekumpulan individu tanaman yang dapat dibedakan oleh setiap sifat (morfologi, fisiologi, sitologi, kimia dan lain-lain) yang nyata untuk usaha pertanian dan bila diproduksi kembali akan menunjukkan sifat-sifat yang dapat dibedakan dari yang lainnya. Pengembangan varietas-varietas terung yang mempunyai sifat-sifat unggul terutama dalam hal produksi serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Hayati *et al* (2012), menyatakan varietas terdiri dari sejumlah genotipe yang berbeda dimana masing-masing genotipe mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Setiap varietas memiliki perbedaan genetik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil serta kemampuan beradaptasi suatu varietas berbeda-beda. Jenis varietas yang sesuai dengan keadaan lingkungan dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil produksi yang tinggi. Varietas terung Mustang F-1 merupakan terung varietas hibrida yang memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki buah yang berukuran besar dan tingkat produksi tinggi serta memiliki buah yang berukuran besar dan tingkat produksi tinggi serta memiliki sifat yang mudah beradaptasi pada lingkungan yang berbeda-beda (Soetasad, 2012). Varietas Cito F-1 merupakan terung yang mempunyai bentuk yang memanjang, warna daging buah tersebut berwarna putih dan padat. Vigor pada tanaman terung ini tahan pada layu, cocok untuk di budidaya di dataran rendah. Buah terung varietas Cito ini tidak gendut rasa agak manis. Pada produksi tanaman terung ini mencapai $\pm 100/\text{ha}$ (CV. Nusantara Genitika Agro. 2015). Tanaman terung varietas Suplemen sangat cocok untuk dataran rendah menengah. Buah ini memiliki warna ungu tua dengan gradasi hijau pada ujungnya. Daging buah berwarna putih kehijauan. Terung tersebut sangat toleran terhadap layu bakteri dan busuk batang, berpotensi hasil 3-4 kg/tanaman (CV. Permata Seed. 2015).

Mengingat konsumsi terung banyak diminati masyarakat untuk itu perlu memperhatikan teknik budidaya tanaman terung agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Menurut Atmojo dan Promosiana (2014) produktivitas tanaman terung pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, yang pada awalnya pada tahun 2013 produktivitas tanaman terung sebesar 545,65 ton dan pada tahun 2014 sebesar 557,04 ton ha mengalami peningkatan pertahun. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan budidaya tanaman terung adalah pengolahan

media tanam. Media tanam sangat diperlukan untuk menghasilkan produktifitas tanaman terung yang tinggi. Untuk itu perlu dilakukan metode terbaik seperti pembuatan bedengan untuk pertumbuhan tanaman terung.

Menurut Yoandari *et al* (2016) menyatakan bedengan adalah gundukan tanah yang sengaja di buat oleh petani untuk menanam tanaman pangan dengan lebar dan tinggi tertentu dan diantara dua bedengan dipisahkan oleh saluran parit draenase yang berguna untuk mengalirkan air agar aerasi tanah atau kelembapan tanah dalam bedengan tetap terjaga. Susila (2006) umumnya pembuatan bedengan pada budidaya tanaman terung yaitu membuat bedengan dengan lebar 100 cm dan panjang di sesuaikan. Jarak antar bedengan 40 cm dan tinggi bedengan pada tanaman terung yaitu 30 cm.

Holish *et al* (2014) menyatakan perbedaan tinggi bedengan menyebabkan struktur tanah akan mengalami perubahan, sehingga struktur tanah akan mengalami remah dan lebih cepat menyerap air. Penyerapan air mengakibatkan volume tanah menjadi berkurang. Selain itu perbedaan tinggi bedengan mengakibatkan kondisi fisik tanah menjadi gembur dan lapisan tanah akan memadat pada kedalaman perakaran. Oleh sebab itu berbedanya tinggi bedengan mengakibatkan genangan air pada tanah akan berbeda, semakin tinggi bedengan maka genangan air akan lebih sedikit.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung akibat perbedaan tinggi bedengan dan tiga varietas yang berbeda berdasarkan pada variabel pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, jumlah bunga, bobot buah, diameter buah, panjang buah, jumlah buah pertanaman.

1.3. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh tinggi bedengan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Adakah varietas yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Adakah interaksi antara tinggi bedengan dan tiga varietas terhadap pertumbuhan dan produksitanaman terung.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tinggi bedengan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Untuk mengetahui varietas yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Untuk mengetahui interaksi antara tinggi bedengan dan tiga varietas terhadap pertumbuhan tanaman terung.

1.5. Hipotesis

1. Diduga tinggi bedengan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Diduga varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Diduga ada interaksi antara tinggi bedengan dan tiga varietas terhadap pertumbuhan dan tanaman terung.